

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi adalah sekumpulan data atau keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi dalam bentuk yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, informasi yang baik mencerminkan peristiwa-peristiwa yang nyata, digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam

penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan konstitusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Bainier *et al*, 2003). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam

pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus.

Kepemilikan manajerial memberikan peran bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kebijakan perusahaan termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan pelaku pasar modal (Boediono: 13). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Puspa dan Machfoedz (2003) yang menunjukkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Berbeda dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Astria (2011) menunjukkan bahwa keberadaan manajemen sebagai pemegang saham berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam jumlah yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Manajemen yang memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengelola perusahaan memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk mengambil tindakan yang kurang menguntungkan bagi pemegang saham eksternal. Kendali yang dimiliki manajemen akan menimbulkan sifat oportunistik manajer yang mendorong pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan dengan mengutamakan kepentingan manajer sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan

penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah. Perilaku oportunistik manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri juga dapat dijelaskan dengan asumsi sifat dasar manusia.

Kehadiran komite audit juga melengkapi keberadaan dewan komisaris. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal (Susiana dan Herwanty, (2007). Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan system pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

Selain *corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001). Perusahaan yang besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataanya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Di dalam perusahaan dalam selain ukuran perusahaan, penentuan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap laporan keuangan. Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG), memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat merupakan tugas dari komite audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Giri (2010) menjelaskan bahwa KAP yang berkualitas akan menjaga independensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien, sehingga klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugas dengan bertindak jujur, tegas tanpa pretense sehingga auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Jama'an, 2008). Informasi yang diperoleh dari laporan auditor yang profesional akan memberikan kepastian yang lebih memadai sehingga dapat memberikan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan (Widarjo *et al.*, 2010).

Motivasi dilakukan penelitian ini karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang menyebabkan kurangnya integritas laporan keuangan, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan judul **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari Gayatri, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh *Corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah mekanisme *corporate governace* dan kualitas

Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah mekanisme *corporate governace* juga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme serta sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2011-2014.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah yaitu penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen dibatasi pada komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan *discretionary accruals*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bidang keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi penulis dalam konsep-konsep, teori-teori mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan jalannya mekanisme *corporate governance* dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan dan diharapkan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan serta penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan juga menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya. Begitu juga bagi para manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *corporate governance* dilingkungan perusahaannya.